



## **BUKU PENILAIAN**

# **PENGENDALIAN PELAKSANAAN PEKERJAAN JEMBATAN F.421110.007.02**



**KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT**  
**DIREKTORAT JENDERAL BINA KONSTRUKSI**  
**DIREKTORAT KOMPETENSI DAN PRODUKTIVITAS KONSTRUKSI**  
Jl. Sapta Taruna Raya No. 28 Komplek PU Pasar Jumat, Jakarta Selatan 12310

## PENJELASAN UMUM

Buku penilaian untuk unit kompetensi Pengendalian Pelaksanaan Pekerjaan Jembatan dibuat sebagai konsekuensi logis dalam pelatihan berbasis kompetensi yang telah menempuh tahapan penerimaan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap kerja melalui buku informasi dan buku kerja. Setelah latihan-latihan (*exercise*) dilakukan berdasarkan buku kerja maka untuk mengetahui sejauh mana kompetensi yang dimilikinya perlu dilakukan uji komprehensif secara utuh per unit kompetensi dan materi uji komprehensif itu ada dalam buku penilaian ini.

Adapun tujuan dibuatnya buku penilaian ini, yaitu untuk menguji kompetensi peserta pelatihan setelah selesai menempuh buku informasi dan buku kerja secara komprehensif dan berdasarkan hasil uji inilah peserta akan dinyatakan kompeten atau belum kompeten terhadap unit kompetensi Mengendalikan Pelaksanaan Pekerjaan Jembatan.

Metoda penilaian yang dilakukan meliputi penilaian yang opsinya sebagai berikut:

### 1. Metoda penilaian pengetahuan.

#### a. Tes tertulis

Untuk menilai pengetahuan yang telah disampaikan selama proses pelatihan terlebih dahulu dilakukan tes tertulis melalui pemberian materi tes dalam bentuk tertulis yang dijawab secara tertulis juga. Untuk menilai pengetahuan dalam proses pelatihan, materi tes disampaikan lebih dominan dalam bentuk obyektif tes, dalam hal ini jawaban singkat, menjodohkan, benar-salah, dan pilihan ganda. Tes essay bisa diberikan selama tes essay tersebut tes essay tertutup, tidak essay terbuka, hal ini dimaksudkan untuk mengurangi faktor subyektif penilai.

#### b. Tes wawancara.

Tes wawancara dilakukan untuk menggali atau memastikan hasil tes tertulis sejauh itu diperlukan. Tes wawancara ini dilakukan secara perseorangan antara penilai dengan peserta uji/ peserta pelatihan. Penilai sebaiknya lebih dari satu orang.

### 2. Metoda penilaian ketrampilan.

#### a. Tes simulasi.

Tes simulasi ini digunakan untuk menilai ketrampilan dengan menggunakan media bukan yang sebenarnya, misalnya menggunakan tempat kerja tiruan

(bukan tempat kerja yang sebenarnya), obyek pekerjaan disediakan atau hasil rekayasa sendiri, bukan obyek kerja yang sebenarnya.

b. Aktivitas praktik.

Penilaian dilakukan secara sebenarnya, di tempat kerja sebenarnya dengan menggunakan obyek kerja sebenarnya.

3. Metoda penilaian sikap kerja.

a. Observasi.

Untuk melakukan penilaian sikap kerja digunakan metoda observasi terstruktur, artinya pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar penilaian yang sudah disiapkan sehingga pengamatan yang dilakukan mengikuti petunjuk penilaian yang dituntut oleh lembar penilaian tersebut. Pengamatan dilakukan pada waktu peserta uji/ peserta pelatihan melakukan keterampilan kompetensi yang dinilai karena sikap kerja melekat pada keterampilan tersebut.

## DAFTAR ISI

<b>PENJELASAN UMUM .....</b>	<b>1</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>3</b>
<b>BAB I PENILAIAN TEORI .....</b>	<b>4</b>
A. LEMBAR PENILAIAN TEORI .....	4
B. CEKLIS PENILAIAN TEORI .....	19
<b>BAB II PENILAIAN PRAKTIK .....</b>	<b>20</b>
A. LEMBAR PENILAIAN PRAKTIK .....	20
B. CEKLIS AKTIVITAS PRAKTIK .....	21
<b>BAB III CEK LIST TUGAS .....</b>	<b>20</b>
A. CEKLIS PENILAIAN SIKAP KERJA .....	20
B. LAMPIRAN .....	22

## **BAB I**

### **PENILAIAN TEORI**

#### **A. Lembar Penilaian Teori.**

Unit kompetensi. : Jawablah soal di bawah ini.

Pelatihan. :

Waktu. : 60 menit.

#### **PETUNJUK UMUM**

- Jawablah materi tes ini pada lembar jawaban/kertas yang sudah disediakan.
- Modul terkait dengan unit kompetensi agar disimpan.
- Bacalah materi tes secara cermat dan teliti.

#### **Jawaban Singkat.**

Tuliskan jawabannya saja pada lembar jawaban yang tersedia.

<b>A. Isilah titik-titik dari lembar pertanyaan atau jawab pertanyaan secara benar, singkat dan jelas</b>
---

1. Apakah cakupan substansi yang harus diperiksa oleh General Superintendent dalam menilai usulan rencana pelaksanaan survei lapangan pekerjaan jalan/jembatan yang diajukan oleh Manajer Lapangan? Jelaskan!
---

Jawaban:
----------

2. Apakah cakupan pemeriksaan terhadap usulan survei lapangan yang diperlukan dalam rangka kaji ulang desain, sebelum verifikasi terhadap usulan survei lapangan dilakukan ?
--

Jawaban:
----------

3. Apakah cakupan substansi yang harus diperiksa oleh General Superintendent dalam menilai usulan jadwal pelaksanaan pekerjaan jalan/jembatan yang diajukan oleh Manajer Lapangan? Jelaskan!

Jawaban:

4. Sebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi penyiapan rencana jadwal pelaksanaan fisik dan penyerapan keuangan terkait dengan usulan jadwal pelaksanaan

Jawaban:

5. Apakah cakupan substansi yang harus diperiksa oleh General Superintendent dalam menilai usulan rencana pengendalian mutu pekerjaan jalan/jembatan yang diajukan oleh Manajer Lapangan? Jelaskan!

Jawaban:

6. Apakah cakupan substansi yang harus diperiksa oleh General Superintendent dalam menilai usulan volume pekerjaan jalan/jembatan yang diajukan oleh Manajer Lapangan? Jelaskan!

Jawaban:

7. Apakah jenis pedoman dan persyaratan teknis yang harus diverifikasi oleh General Superintendent dalam menilai usulan rencana pelaksanaan survei lapangan pekerjaan jalan/jembatan yang diajukan oleh Manajer Lapangan? Jelaskan!

Jawaban:

8. Apakah faktor-faktor yang harus diverifikasi oleh General Superintendent dalam menilai usulan jadwal pelaksanaan pekerjaan jalan/jembatan yang diajukan oleh Manajer Lapangan? Jelaskan!

Jawaban:

9. Apakah cakupan pengendalian yang harus diverifikasi oleh General Superintendent dalam menilai usulan rencana pengendalian mutu pekerjaan jalan/jembatan yang diajukan oleh Manajer Lapangan? Jelaskan

Jawaban:

10. Apakah faktor-faktor yang harus diverifikasi oleh General Superintendent dalam menilai usulan volume pekerjaan jalan/jembatan yang diajukan oleh Manajer Lapangan? Jelaskan!

Jawaban:

11. Apakah faktor-faktor yang harus dijadikan pertimbangan oleh General Superintendent untuk dapat menyetujui usulan rencana pengendalian mutu pekerjaan jalan/jembatan yang diajukan oleh Manajer Lapangan? Jelaskan

Jawaban:

12. Apakah faktor-faktor yang harus dijadikan pertimbangan oleh General Superintendent untuk dapat menyetujui usulan volume pekerjaan jalan/jembatan yang diajukan oleh Manajer Lapangan? Jelaskan ?

Jawaban:

13. Apakah cakupan pemeriksaan yang harus dilakukan oleh General Superintendent dalam menilai laporan pelaksanaan survei lapangan pekerjaan jalan/jembatan yang dibuat oleh Manajer Lapangan? Jelaskan

Jawaban:

14. Apakah cakupan pemeriksaan yang harus dilakukan oleh General Superintendant dalam menilai laporan realisasi atas rencana jadwal pelaksanaan pekerjaan jalan/jembatan yang dibuat oleh Manajer Lapangan? Jelaskan

Jawaban:

15. Apakah rincian laporan yang harus diperiksa oleh General Superintendant terkait dengan realisasi atas rencana jadwal pelaksanaan ?

Jawaban:

16. Apakah cakupan pemeriksaan yang harus dilakukan oleh General Superintendent dalam menilai laporan pengendalian mutu pekerjaan jalan/jembatan yang dibuat oleh Manajer Lapangan ?

Jawaban:

17. Apakah cakupan pemeriksaan yang harus dilakukan oleh General Superintendent dalam menilai laporan perhitungan volume pekerjaan jalan/jembatan yang dibuat oleh Manajer Lapangan ?

Jawaban:

18. Apakah cakupan substansi yang harus dipertimbangkan oleh General Superintendent dalam menilai kesesuaian antara realisasi pelaksanaan Survei Lapangan untuk kaji ulang desain dibandingkan dengan rencana pencapaian hasil survei ?

Jawaban:

19. Apakah yang dijadikan dasar dalam menilai kesesuaian antara realisasi Jadwal Pelaksanaan Pekerjaan dibandingkan dengan rencana ?

Jawaban:

20. Apakah yang dijadikan dasar dalam menilai kesesuaian antara realisasi pencapaian mutu maupun kuantitas pekerjaan dengan rencana

Jawaban:

21. Jelaskan apa persyaratan yang harus dipenuhi oleh kontraktor agar status pelaksanaan suvei lapangan yang dilakukan dalam rangka kaji ulang desain dapat dinyatakan selesai dan hasilnya disetujui oleh Direksi Pekerjaan?

Jawaban:

22. Jelaskan, apa faktor-faktor yang harus diperhatikan untuk menetapkan status realisasi atas rencana jadwal pelaksanaan pekerjaan jalan/jembatan?

Jawaban:

23. Jelaskan, apa faktor-faktor yang harus diperhatikan untuk menetapkan status realisasi kuantitas pekerjaan jalan/jembatan ?

Jawaban:

24. Jelaskan, apa faktor-faktor yang harus diperhatikan untuk menetapkan

status realisasi kuantitas pekerjaan jalan/jembatan ?

Jawaban:

25. Dalam pelaksanaan survei lapangan, terdapat kemungkinan terjadinya permasalahan lapangan yang harus ditanggulangi. Jelaskan jenis-jenis kegiatan lapangan yang potensial menjadi penyebab terjadinya permasalahan dalam pelaksanaannya?

Jawaban:

26. Dalam penyiapan jadwal pelaksanaan pekerjaan terdapat kemungkinan terjadinya permasalahan kegiatan yang harus dicermati. Jelaskan jenis-jenis kegiatan yang potensial menjadi penyebab terjadinya permasalahan dalam penyiapan jadwal pelaksanaan pekerjaan ?

Jawaban:

27. Dalam pelaksanaan pencapaian mutu pekerjaan jalan/jembatan terdapat kemungkinan terjadinya permasalahan kegiatan yang harus diselesaikan. Apakah jenis-jenis kegiatan yang potensial menjadi penyebab terjadinya permasalahan dalam pelaksanaan pencapaian mutu pekerjaan jalan/jembatan?

Jawaban:

28. Dalam perhitungan kuantitas pekerjaan jalan/jembatan terdapat kemungkinan terjadinya permasalahan kegiatan yang harus diselesaikan. Apakah jenis-jenis kegiatan yang potensial menjadi penyebab terjadinya permasalahan dalam perhitungan kuantitas pekerjaan jalan/jembatan?

Jawaban:

29. Dalam perencanaan jalan pendekat jembatan termasuk komponen pelat injak harus memperhatikan kesinambungan ukuran dan ketinggian jembatan, apa yang harus diperhatikan perencanaan jalan pendekat jembatan?

Jawaban:

30. Dalam perhitungan kuantitas pekerjaan jalan/jembatan terdapat kemungkinan terjadinya permasalahan yang harus diselesaikan. Apakah jenis-jenis kegiatan yang harus dirumuskan penyelesaian permasalahannya terkait dengan perhitungan kuantitas pekerjaan jalan/jembatan?

Jawaban:

31. Jelaskan, apakah batasan-batasan yang harus dijadikan dasar dalam menetapkan status penyelesaian permasalahan pelaksanaan survei lapangan ?

Jawaban:

32. Dalam survei untuk perencanaan geometrik dan alinyemen jembatan kendala-kendala apa saja yang sering dijumpai?

Jawaban:

33. Jelaskan, apakah batasan-batasan yang harus dijadikan dasar dalam menetapkan status penyelesaian permasalahan realisasi atas rencana Jadwal Pelaksanaan Pekerjaan Jalan/Jembatan ?

Jawaban:

34. Dalam pemeriksaan kemajuan pelaksanaan pekerjaan, diperoleh data yang menunjukkan kesalahan dalam penetapan Commencement of Works yaitu didasarkan atas tanggal penandatanganan kontrak ditambah 7 hari. Jika kemudian GS mengusulkan agar Commencement of Works ditetapkan berdasarkan tanggal penandatanganan kontrak ditambah 14 hari, apakah status penyelesaian permasalahan jadwal pelaksanaan dimaksud ?

Jawaban:

35. Jelaskan, apakah batasan-batasan yang harus dijadikan dasar dalam menetapkan status penyelesaian permasalahan realisasi atas rencana pencapaian Mutu dan Kuantitas Pekerjaan Jalan/Jembatan!

Jawaban:

36. Dalam melakukan evaluasi terhadap data density test untuk pekerjaan asphalt concrete pada suatu segmen jalan, diperoleh data bahwa pemeriksaan dilakukan tidak sesuai ketentuan teknis yaitu dengan melakukan 1 test untuk setiap panjang jalan 300 m. Penyelesaian masalah yang dilakukan adalah dengan melakukan tambahan sampel test sehingga dicapai 1 test untuk setiap panjang jalan 100 meter. Apakah status penyelesaian permasalahan dimaksud ?

Jawaban:

### B. Ceklis penilaian teori.

NO KUK	No. SOAL	KUNCI JAWABAN	JAWABAN PESERTA	K	BK	KETERANGAN
	<b>Isian</b>					
	A.1.	Lampiran				
	A.2.	Lampiran				
	A.3.	Lampiran				
	A.4.	Lampiran				
	A.5.	Lampiran				
	A.6.	Lampiran				
	A.7.	Lampiran				
	A.8.	Lampiran				
	A.9.	Lampiran				
	A.10.	Lampiran				
	A.11.	Lampiran				
	A.12.	Lampiran				
	A.13.	Lampiran				
	A.14.	Lampiran				
	A.15.	Lampiran				
	A.16.	Lampiran				
	A.17.	Lampiran				
	A.18.	Lampiran				
	A.19.	Lampiran				
	A.20.	Lampiran				
	A.21.	Lampiran				
	A.22.	Lampiran				
	A.23.	Lampiran				
	A.24.	Lampiran				
	A.25.	Lampiran				
	A.26.	Lampiran				
	A.27.	Lampiran				
	A.28.	Lampiran				
	A.29.	Lampiran				
	A.30.	Lampiran				
	A.31.	Lampiran				
	A.32.	Lampiran				
	A.33.	Lampiran				
	A.34.	Lampiran				
	A.35.	Lampiran				
	A.36.	Lampiran				

## **BAB II**

### **PENILAIAN PRAKTIK**

#### **A. Lembar penilaian praktik**

Tugas unjuk kerja Pengendalian Pelaksanaan Pekerjaan Jembatan

1. Waktu. : 180 Menit.
2. Alat. :
3. Bahan. : Modul pelatihan.
4. Indikator Unjuk Kerja. :
  - a. Mampu memeriksa usulan rencana pelaksanaan pekerjaan Jembatan
  - b. Mampu memverifikasi usulan rencana pelaksanaan pekerjaan Jembatan
  - c. Mampu merumuskan rencana pelaksanaan pekerjaan Jembatan
  - d. Mampu Memeriksa laporan pelaksanaan pekerjaan Jembatan
  - e. Mampu Membandingkan laporan pelaksanaan pekerjaan Jembatan dengan rencana
  - f. Mampu Menetapkan status pelaksanaan pekerjaan Jembatan sesuai dengan hasil pelaksanaan pekerjaan
  - g. Mampu Memeriksa permasalahan pelaksanaan pekerjaan Jembatan
  - h. Mampu Merumuskan penyelesaian permasalahan pelaksanaan pekerjaan Jembatan
  - i. Mampu Menetapkan status penyelesaian permasalahan pelaksanaan pekerjaan jembatan berdasarkan perumusan penyelesaian permasalahan
5. Standar kerja.
  - a. Selesai dikerjakan tidak melebihi waktu yang telah ditetapkan.
  - b. Toleransi kesalahan 5% (lima persen), tetapi tidak pada aspek kritis.
6. Instruksi kerja
  - a. Pemeriksaan usulan rencana pelaksanaan pekerjaan jembatan
  - b. Verifikasi usulan rencana pelaksanaan pekerjaan jembatan
  - c. Perumusan rencana pelaksanaan pekerjaan jembatan
  - d. Pemeriksaan laporan pelaksanaan pekerjaan jembatan
  - e. Perbandingan laporan pelaksanaan pekerjaan jembatan dengan rencana

- f. Penetapan status pelaksanaan pekerjaan jembatan sesuai dengan hasil pelaksanaan pekerjaan
- g. Pemeriksaan permasalahan pelaksanaan pekerjaan jembatan
- h. Perumusan penyelesaian permasalahan pelaksanaan pekerjaan jembatan
- i. Penetapan status penyelesaian permasalahan pelaksanaan pekerjaan jembatan berdasarkan perumusan penyelesaian permasalahan

## B. Ceklis aktivitas praktik

Kode unit kompetensi. : F.421110.007.02

Judul unit kompetensi. : Mengendalikan Pelaksanaan Pekerjaan Jembatan

Nama peserta/asesi. :

NO	DAFTAR TUGAS/ INSTRUKSI	POIN YANG DICEK	PENCAPAIAN		PENILAIAN	
			YA	TIDAK	K	BK
1.	Pemeriksaan usulan rencana pelaksanaan pekerjaan jembatan	.....				
2.	Verifikasi usulan rencana pelaksanaan pekerjaan jembatan	.....				
3.	Perumusan rencana pelaksanaan pekerjaan jembatan	.....				
4.	Pemeriksaan laporan pelaksanaan pekerjaan jembatan	.....				
5.	Perbandingan laporan pelaksanaan pekerjaan jembatan dengan rencana	.....				
6.	Penetapan status pelaksanaan pekerjaan jembatan sesuai dengan	.....				

NO	DAFTAR TUGAS/ INSTRUKSI	POIN YANG DICEK	PENCAPAIAN		PENILAIAN	
			YA	TIDAK	K	BK
	hasil pelaksanaan pekerjaan					
7.	Pemeriksaan permasalahan pelaksanaan pekerjaan jembatan	.....				
8.	Perumusan penyelesaian permasalahan pelaksanaan pekerjaan jembatan	.....				
9.	Penetapan status penyelesaian permasalahan pelaksanaan pekerjaan jembatan berdasarkan perumusan penyelesaian permasalahan	.....				

Catatan :

Tanda tangan peserta pelatihan. :

Tanda tangan instruktur. :

**BAB III**  
**CEK LIST TUGAS**

**A. CEKLIS PENILAIAN SIKAP KERJA**

Mengendalikan Peralatan Dan Logistik

INDIKATOR UNJUK KERJA	NO. KUK	K	BK	KETERANGAN
1. Cermat dan teliti dalam memeriksa usulan rencana pelaksanaan pekerjaan jembatan	1.1			
2. Cermat dan teliti dalam memverifikasi usulan rencana pelaksanaan pekerjaan jembatan	1.2			
3. Cermat dan teliti dalam merumuskan rencana pelaksanaan pekerjaan jembatan	1.3			
4. Cermat dan teliti dalam memeriksa laporan pelaksanaan pekerjaan jembatan	2.1			
5. Cermat dan teliti dalam membandingkan laporan pelaksanaan pekerjaan jembatan dengan rencana	2.2			
6. Cermat dan teliti dalam menetapkan status pelaksanaan pekerjaan jembatan sesuai dengan hasil pelaksanaan pekerjaan	2.3			
7. Cermat dan teliti dalam memeriksa permasalahan pelaksanaan pekerjaan jembatan	3.1			
8. Cermat dan teliti dalam merumuskan penyelesaian permasalahan pelaksanaan pekerjaan jembatan	3.2			
9. Cermat dan teliti dalam menetapkan status penyelesaian permasalahan pelaksanaan pekerjaan jembatan berdasarkan perumusan penyelesaian permasalahan	3.3			

Catatan:

Tanda tangan peserta pelatihan :

Tanda tangan instruktur :

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## LAMPIRAN 1

### Lembar jawaban penilaian teori.

NO KUK	No. SOAL	JAWABAN
	<b>Isian</b>	
	A.1.	<p>Cakupan substansi yang harus diperiksa adalah kesiapan koordinator survei dalam menyiapkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- rincian jadwal survei,</li> <li>- usulan biaya survei,</li> <li>- nama-nama petugas survei,</li> <li>- kualifikasi petugas survei,</li> <li>- peralatan survei,</li> <li>- pedoman survei, dan</li> <li>- formulir-formulir survei</li> </ul> <p>untuk kegiatan-kegiatan tersebut di bawah, namun tidak terbatas pada:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- inventarisasi geometrik jalan,</li> <li>- survei kondisi perkerasan lama,</li> <li>- survei sistem drainase yang ada,</li> <li>- survei pekerjaan perlindungan talud, survei perlengkapan jalan lama dan pengatur lalu lintas yang ada.</li> </ul>
	A.2.	<p>Cakupan pemeriksaan terhadap usulan survei lapangan yang diperlukan adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. rincian jadwal survei, usulan biaya survei, dan peralatan survei</li> <li>b. pedoman survei, dan formulir-formulir survei</li> <li>c. nama-nama dan kualifikasi petugas survei</li> </ol>
	A.3.	<p>Cakupan substansi yang harus diperiksa adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Volume setiap jenis kegiatan yang dihitung setelah kaji ulang desain dibuat.</li> <li>- Kebutuhan sumber daya (personil, uang, alat-alat berat, peralatan laboratorium, dan bahan) yang diperhitungkan berdasarkan volume pekerjaan yang diperoleh dari hasil kaji ulang desain.</li> <li>- Rencana jadwal pelaksanaan yang diperhitungkan berdasarkan volume pekerjaan dan ketersediaan sumber daya.</li> <li>- Tanggal dimulainya pelaksanaan pekerjaan sesuai SPMK (Surat Perintah Mulai Kerja), rencana serah terima pertama pekerjaan dan rencana serah terima akhir pekerjaan)</li> <li>- Kurva-S rencana jadwal pelaksanaan yang diperhitungkan berdasarkan volume pekerjaan dan ketersediaan sumber daya</li> </ul>
	A.4.	<p>Beberapa faktor yang mempengaruhi penyiapan rencana jadwal pelaksanaan fisik dan penyerapan keuangan terkait dengan usulan jadwal pelaksanaan antara lain adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kesesuaian rencana jadwal pelaksanaan dengan volume pekerjaan dan ketersediaan sumber daya.</li> </ol>

		<p>b. Kurva-S rencana jadwal pelaksanaan yang dibuat berdasarkan volume pekerjaan dan ketersediaan sumber daya.</p> <p>c. Kebutuhan sumber daya berdasarkan volume pekerjaan yang diperoleh dari hasil kaji ulang desain.</p>
	A.5.	<p>Cakupan substansi yang harus diperiksa oleh General Superintendent dalam menilai usulan rencana pengendalian mutu pekerjaan jalan/jembatan adalah:</p> <p>a. Rencana pengendalian mutu bahan baku yang digunakan untuk pelaksanaan pekerjaan dengan persyaratan teknis yang ditentukan.</p> <p>b. Rencana pengendalian mutu bahan olahan yang digunakan untuk pelaksanaan pekerjaan dengan persyaratan teknis yang ditentukan.</p> <p>c. Rencana pengendalian mutu bahan jadi yang digunakan untuk pelaksanaan pekerjaan dengan persyaratan teknis yang ditentukan.</p>
	A.6.	<p>Cakupan substansi yang harus diperiksa oleh General Superintendent dalam menilai usulan volume pekerjaan jalan/jembatan adalah:</p> <p>a. Prosedur pelaksanaan pekerjaan yang hasil akhirnya adalah volume pekerjaan.</p> <p>b. Tata cara melakukan opname untuk menghitung volume pekerjaan.</p>
	A.7.	<p>Jenis pedoman dan persyaratan teknis yang harus diverifikasi oleh General Superintendent dalam menilai usulan rencana pelaksanaan survei lapangan pekerjaan jalan/jembatan adalah:</p> <p>a. Pedoman survei yang akan digunakan untuk inventarisasi geometrik jalan, survei kondisi perkerasan jalan lama, survei sistem drainase yang ada, survei pekerjaan talud dan survei perlengkapan jalan lama dan pengatur lalu lintas yang ada.</p> <p>b. Persyaratan teknis yang akan digunakan untuk kaji ulang desain geometrik.</p> <p>c. Persyaratan teknis yang akan digunakan untuk kaji ulang desain perkerasan jalan.</p> <p>d. Persyaratan teknis yang akan digunakan untuk kaji ulang desain jembatan.</p> <p>e. Persyaratan teknis yang akan digunakan untuk kaji ulang desain drainase.</p>
	A.8.	<p>Faktor-faktor yang harus diverifikasi oleh General Superintendent dalam menilai usulan jadwal pelaksanaan pekerjaan jalan/jembatan adalah :</p> <p>a. Kebutuhan sumber daya yang diusulkan (personel, perubahan biaya, alat, bahan) sehubungan dengan volume pekerjaan yang diperoleh dari hasil kaji ulang desain.</p> <p>b. Kesesuaian rencana jadwal pelaksanaan yang diusulkan dengan volume pekerjaan dan ketersediaan sumber daya.</p> <p>c. Usulan tanggal dimulainya pelaksanaan pekerjaan sesuai SPMK (Surat Perintah Mulai Kerja),</p> <p>d. Usulan jadwal rencana serah terima pertama pekerjaan dan jadwal rencana serah terima akhir pekerjaan.</p> <p>e. Kesesuaian Kurva-S dari rencana jadwal pelaksanaan yang diusulkan dengan volume pekerjaan dan ketersediaan sumber daya.</p>
	A.9.	<p>Cakupan pengendalian yang harus diverifikasi oleh General Superintendent dalam menilai usulan rencana pengendalian mutu pekerjaan jalan/jembatan yang diajukan oleh Manajer Lapangan adalah :</p> <p>a. Kesesuaian persyaratan teknis yang diajukan dalam usulan rencana pengendalian mutu bahan baku dengan</p>

		<p>Spesifikasi Teknis yang telah ditentukan.</p> <p>b. Kesesuaian persyaratan teknis yang diajukan dalam usulan rencana pengendalian mutu bahan olahan dengan Spesifikasi Teknis yang telah ditentukan.</p> <p>c. Kesesuaian persyaratan teknis yang diajukan dalam usulan rencana pengendalian mutu bahan jadi dengan Spesifikasi Teknis yang telah ditentukan.</p>
	A.10.	<p>Faktor-faktor yang harus diverifikasi oleh General Superintendent dalam menilai usulan volume pekerjaan jalan/jembatan adalah:</p> <p>a. Kesesuaian mekanisme pelaksanaan pekerjaan dengan prosedur yang telah ditentukan yaitu dimulai dari request yang ditandatangani oleh para pihak yang berwenang sebelum pekerjaan mulai dilaksanakan, dan dilengkapi dengan data-data pendukung, dan kemudian diakhiri dengan verifikasi hasil pelaksanaan pekerjaan.</p> <p>b. Kesesuaian tata cara melakukan opname volume pekerjaan dengan sistem perhitungan volume yang telah disepakati dalam PCM (Pre Construction Meeting).</p> <p>c. Kesesuaian tata cara pengajuan pembayaran atas volume pekerjaan yang telah dinyatakan selesai dengan isian format sertifikat bulanan yang ditentukan dan disepakati untuk digunakan sebagaimana ditentukan dalam PCM.</p>
	A.11.	<p>Faktor-faktor yang harus dijadikan pertimbangan oleh General Superintendent untuk dapat menyetujui usulan rencana pengendalian mutu pekerjaan jalan/jembatan adalah:</p> <p>a. Jenis kegiatan dari pekerjaan yang diusulkan untuk rencana pengendalian mutu terdapat dalam mata pembayaran yang tercantum dalam dokumen kontrak.</p> <p>b. Sebelum jenis-jenis kegiatan dari pekerjaan dilaksanakan, telah dibuat request dan disetujui oleh Direksi Pekerjaan.</p> <p>c. Ketersediaan Gambar Rencana Asli, Gambar Rencana hasil Kaji Ulang Desain yang telah disetujui oleh Direksi Pekerjaan, dan Gambar Kerja yang telah dibuat oleh unit kerja di bawah kendali Manajer Lapangan, yang akan dijadikan dasar untuk pelaksanaan pekerjaan di lapangan.</p> <p>d. Ketersediaan alat-alat berat, alat-alat laboratorium, alat-alat untuk pengukuran stake out, personil-personil terkait (ahli maupun terampil), kepastian mendapatkan material, sumber pembiayaan dan lain-lain untuk pelaksanaan pekerjaan di lapangan.</p>
	A.12.	<p>Faktor-faktor yang harus dijadikan pertimbangan oleh General Superintendent untuk dapat menyetujui usulan volume pekerjaan jalan/jembatan yang diajukan oleh Manajer Lapangan adalah:</p> <p>a. Jenis kegiatan dari pekerjaan yang diusulkan volumenya terdapat dalam mata pembayaran yang tercantum dalam dokumen kontrak.</p> <p>b. Sebelum jenis-jenis kegiatan dari pekerjaan dilaksanakan, telah dibuat request dan disetujui oleh Direksi Pekerjaan.</p> <p>c. Kejelasan batas antara pekerjaan yang sudah dibayar dan pekerjaan yang akan ditagihkan, untuk menghindari kemungkinan terjadinya dua kali pembayaran.</p> <p>d. Kepastian bahwa volume pekerjaan yang akan dihitung adalah pekerjaan yang telah diverifikasi oleh Direksi Pekerjaan</p>
	A.13.	<p>Cakupan pemeriksaan yang harus dilakukan oleh General Superintendent dalam menilai laporan pelaksanaan survei lapangan pekerjaan jalan/ jembatan adalah:</p> <p>a. Kesesuaian pelaksanaan survei lapangan dengan pedoman teknis yang berlaku untuk survei geometrik, survei kondisi perkerasan lama, dan survei sistem drainase yang ada.</p> <p>b. Kepastian bahwa survei lapangan telah dilaksanakan pada</p>

		<p>seluruh panjang jalan dalam lingkup kontrak.</p> <p>c. Kesesuaian kompetensi petugas survei lapangan dengan kualifikasi keahlian/keterampilan yang diperlukan untuk pelaksanaan survei lapangan dimaksud.</p> <p>d. Kesesuaian peralatan yang digunakan dalam survei lapangan dengan daftar peralatan yang dilaporkan untuk melaksanakan survei lapangan.</p>
	A.14.	<p>Cakupan pemeriksaan yang harus dilakukan oleh General Superintendent dalam menilai laporan realisasi atas rencana jadwal pelaksanaan pekerjaan jalan/jembatan yang dibuat oleh Manajer Lapangan adalah:</p> <p>a. Kesesuaian mekanisme realisasi pelaksanaan pekerjaan di lapangan dengan prosedur request yang telah disetujui oleh Direksi Pekerjaan sehingga seluruh kegiatan tersebut mempunyai legalitas yang dapat ditagihkan pembayarannya kepada Direksi Pekerjaan.</p> <p>b. Kesesuaian perhitungan kemajuan pelaksanaan pekerjaan dengan data pendukung yang tersedia untuk perhitungan kemajuan pelaksanaan pekerjaan di lapangan.</p>
	A.15.	<p>Rincian laporan yang harus diperiksa oleh oleh General Superintendent terkait dengan realisasi atas rencana jadwal pelaksanaan adalah:</p> <p>a. Kesesuaian perhitungan kemajuan pelaksanaan fisik pekerjaan dengan data pendukung yang tersedia.</p> <p>b. Kesesuaian perhitungan kemajuan penyerapan keuangan sesuai dengan data pendukung yang tersedia.</p> <p>c. Kesesuaian perhitungan kemajuan pelaksanaan fisik pekerjaan dan kemajuan penyerapan keuangan sesuai dengan data pendukung yang tersedia.</p>
	A.16.	<p>Cakupan pemeriksaan yang harus dilakukan oleh General Superintendent dalam menilai laporan pelaksanaan survei lapangan pekerjaan jalan/ jembatan adalah:</p> <p>a. Kesesuaian pelaksanaan survei lapangan dengan pedoman teknis yang berlaku untuk survei geometrik, survei kondisi perkerasan lama, dan survei sistem drainase yang ada.</p> <p>b. Kepastian bahwa survei lapangan telah dilaksanakan pada seluruh panjang jalan dalam lingkup kontrak.</p> <p>c. Kesesuaian kompetensi petugas survei lapangan dengan kualifikasi keahlian/keterampilan yang diperlukan untuk pelaksanaan survei lapangan dimaksud.</p> <p>d. Kesesuaian peralatan yang digunakan dalam survei lapangan dengan daftar peralatan yang dilaporkan untuk melaksanakan survei lapangan.</p>
	A.17.	<p>Cakupan pemeriksaan yang harus dilakukan oleh General Superintendent dalam menilai laporan realisasi atas rencana jadwal pelaksanaan pekerjaan jalan/jembatan yang dibuat oleh Manajer Lapangan adalah:</p> <p>a. Kesesuaian mekanisme realisasi pelaksanaan pekerjaan di lapangan dengan prosedur request yang telah disetujui oleh Direksi Pekerjaan sehingga seluruh kegiatan tersebut mempunyai legalitas yang dapat ditagihkan pembayarannya kepada Direksi Pekerjaan.</p> <p>b. Kesesuaian perhitungan kemajuan pelaksanaan pekerjaan dengan data pendukung yang tersedia</p>

		untuk perhitungan kemajuan pelaksanaan pekerjaan di lapangan.
	A.18.	Rincian laporan yang harus diperiksa oleh oleh General Superintendant terkait dengan realisasi atas rencana jadwal pelaksanaan adalah: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kesesuaian perhitungan kemajuan pelaksanaan fisik pekerjaan dengan data pendukung yang tersedia.</li> <li>b. Kesesuaian perhitungan kemajuan penyerapan keuangan sesuai dengan data pendukung yang tersedia.</li> <li>c. Kesesuaian perhitungan kemajuan pelaksanaan fisik pekerjaan dan kemajuan penyerapan keuangan sesuai dengan data pendukung yang tersedia.</li> </ul>
	A.19.	Cakupan pemeriksaan yang harus dilakukan oleh General Superintendant dalam menilai laporan pelaksanaan survei lapangan pekerjaan jalan/ jembatan adalah: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kesesuaian pelaksanaan survei lapangan dengan pedoman teknis yang berlaku untuk survei geometrik, survei kondisi perkerasan lama, dan survei sistem drainase yang ada.</li> <li>b. Kepastian bahwa survei lapangan telah dilaksanakan pada seluruh panjang jalan dalam lingkup kontrak.</li> <li>c. Kesesuaian kompetensi petugas survei lapangan dengan kualifikasi keahlian/keterampilan yang diperlukan untuk pelaksanaan survei lapangan dimaksud.</li> <li>d. Kesesuaian peralatan yang digunakan dalam survei lapangan dengan daftar peralatan yang dilaporkan untuk melaksanakan survei lapangan.</li> </ul>
	A.20.	Dasar dalam menilai kesesuaian antara realisasi pencapaian mutu maupun kuantitas pekerjaan dengan rencana adalah: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pemenuhan terhadap prosedur pelaksanaan pekerjaan.</li> <li>b. Penggunaan bahan baku, bahan olahan maupun bahan jadi telah melalui prosedur uji mutu.</li> <li>c. Pemenuhan terhadap persyaratan teknis untuk pelaksanaan pekerjaan yang ditentukan dalam Spesifikasi Teknis.</li> <li>d. Perhitungan volume pekerjaan mengikuti tata cara yang telah disepakati dalam Pre Construction Meeting.</li> <li>e. Kepastian bahwa volume pekerjaan telah diverifikasi oleh Direksi Pekerjaan</li> </ul>
	A.21.	Persyaratan yang harus dipenuhi oleh kontraktor agar status pelaksanaan survei lapangan yang dilakukan dalam rangka kaji ulang desain dapat dinyatakan selesai dan hasilnya disetujui oleh Direksi Pekerjaan adalah: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. aspek kualitas hasil pekerjaan,</li> <li>b. aspek ketepatan waktu pelaksanaan,</li> <li>c. aspek ketepatan biaya operasional.</li> </ul> <p>memenuhi pedoman teknis maupun administratif yang telah disepakati</p>
	A.22.	Faktor-faktor yang harus diperhatikan untuk menetapkan status realisasi atas rencana jadwal pelaksanaan pekerjaan

		<p>jalan/jembatan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Data realisasi hasil pelaksanaan pekerjaan yang telah mendapatkan verifikasi dari Direksi Pekerjaan.</li> <li>Rencana kemajuan pelaksanaan pekerjaan yang disepakati dalam Pre Construction Meeting, atau Addendum Kontrak.</li> <li>Kriteria yang berlaku untuk penilaian mengenai batasan kontrak kritis, misalnya didasarkan atas Permen PU no. 43/PRT/M?2007.</li> </ol>
	A.23.	<p>Faktor-faktor yang harus diperhatikan untuk menetapkan status realisasi atas rencana mutu pekerjaan jalan/jembatan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kesesuaian mutu pelaksanaan dengan aspek mutu yang tersurat maupun tersirat di dalam Gambar Rencana Hasil Kaji Ulang Desain dan Gambar kerja.</li> <li>Ketertiban pelaksanaan pekerjaan mengacu pada prosedur yang telah disepakati (ada request, ada verifikasi).</li> <li>Kesesuaian hasil pelaksanaan dengan Spesifikasi.</li> <li>Persetujuan Direksi Pekerjaan atas hasil pekerjaan</li> </ol>
	A.24.	<p>Faktor-faktor yang harus diperhatikan untuk menetapkan status realisasi kuantitas pekerjaan jalan/jembatan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Ketertiban pelaksanaan pekerjaan mengacu pada prosedur yang telah disepakati (ada request, ada verifikasi).</li> <li>Mengacu pada Spesifikasi Teknis.</li> <li>Menggunakan sistem perhitungan volume pekerjaan yang telah disepakati dan di Pre Construction Meeting.</li> <li>Volume pekerjaan yang dapat ditetapkan statusnya adalah yang telah diverifikasi dan disetujui oleh Direksi Pekerjaan.</li> </ol>
	A.25.	<p>Jenis-jenis kegiatan lapangan yang potensial menjadi penyebab terjadinya permasalahan dalam pelaksanaan pekerjaan jalan/jembatan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Inventarisasi geometrik</li> <li>Survei kondisi perkerasan lama</li> <li>Survei sistem drainase jalan yang ada.</li> <li>Survei pekerjaan perlindungan talud,</li> <li>survei perlengkapan jalan lama dan pengatur lalu lintas yang ada.</li> </ol>
	A.26.	<p>Jenis-jenis kegiatan yang potensial menjadi penyebab terjadinya permasalahan dalam penyiapan jadwal pelaksanaan pekerjaan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Keterlambatan dalam penerbitan Surat Perintah Mulai Kerja</li> <li>Penetapan total waktu kontrak kerja konstruksi.</li> <li>Perubahan volume pekerjaan sebagai akibat dari hasil kaji ulang desain.</li> <li>Penetapan jadwal PHO maupun FHO.</li> </ol>
	A.27.	<p>Jenis-jenis kegiatan yang potensial menjadi penyebab terjadinya permasalahan dalam pelaksanaan pencapaian mutu pekerjaan jalan/jembatan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pencapaian mutu bahan baku (tanah, pasir, batu kali</li> </ol>

		<p>dan sebagainya)</p> <p>b. Pencapaian mutu bahan olahan (agregat sub base, agregat base, aspal, semen, adukan aspal beton, adukan beton semen dan sebagainya).</p> <p>c. Pencapaian mutu hasil pekerjaan (subgrade yang telah dipadatkan, lapis pondasi bawah, lapis pondasi atas, lapis permukaan jalan, tiang pancang beton yang telah terpasang, beton struktur dan sebagainya).</p>
	A.28.	<p>Jenis-jenis kegiatan yang potensial menjadi penyebab terjadinya permasalahan dalam perhitungan kuantitas pekerjaan jalan/jembatan adalah:</p> <p>a. Metode perhitungan volume pekerjaan</p> <p>b. Volume pekerjaan</p> <p>c. Rincian volume pekerjaan untuk setiap mata pembayaran</p>
	A.29.	<p>Yang harus diperhatikan dalam perencanaan jalan pendekat jembatan :</p> <p>a. Apabila jalan pendekat dibuat dari tanah urugan maka harus diperhatikan potensi penurunan jangka panjang dari lapisan tanah pendukung/atau urugan tanah yang menjadi tumpuan perkerasan jalan pendekat.</p> <p>b. Potensi penurunan tanah harus dihitung secara cermat berdasarkan hasil penyelidikan tanah.</p>
	A.30.	<p>Jenis-jenis kegiatan yang harus dirumuskan penyelesaian permasalahannya terkait dengan perhitungan kuantitas pekerjaan jalan/jembatan adalah:</p> <p>a. Perumusan mengenai batasan-batasan terkait dengan metode perhitungan volume pekerjaan</p> <p>b. Perumusan mengenai batasan-batasan terkait dengan volume pekerjaan</p> <p>c. Perumusan mengenai batasan-batasan terkait dengan rincian volume pekerjaan untuk setiap mata pembayaran</p>
	A.31.	<p>Batasan-batasan yang harus dijadikan dasar dalam penetapan status adalah bahwa GS dapat melaksanakan perumusan penyelesaian permasalahan yang telah ditetapkan untuk mengatasi permasalahan:</p> <p>a. survei geometrik,</p> <p>b. survei kondisi perkerasan lama,</p> <p>c. survei sistem drainase yang telah ada,</p> <p>d. survei pekerjaan perlindungan talud,</p> <p>e. survei perlengkapan jalan lama dan pengatur lalu lintas yang ada.</p>
	A.32.	<p>Dalam survei untuk perencanaan geometrik dan alinyemen jembatan sering dijumpai kendala2 antara lain :</p> <p>a. Kendala alinyemen horisontal dan vertikal</p> <p>b. Kendala geoteknik</p> <p>c. Profil topografi</p> <p>d. Kendala di bawah lintasan atau sungai/laut</p>

		<p>e. Tinggi permukaan air laut</p> <p>f. Kebutuhan tinggi bebas vertical</p>
	A.33.	<p>Batasan-batasan yang harus dijadikan dasar penetapan status adalah bahwa GS dapat melaksanakan perumusan penyelesaian permasalahan yang telah ditetapkan untuk mengatasi:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. keterlambatan dalam penerbitan Surat Perintah Mulai Kerja</li><li>b. penetapan total waktu kontrak kerja konstruksi.</li><li>c. perubahan volume pekerjaan sebagai akibat dari hasil kaji ulang desain.</li><li>d. kesalahan Penetapan jadwal PHO maupun FHO.</li></ul>
	A.34.	<p>Status penyelesaian terhadap permasalahan jadwal pelaksanaan dimaksud adalah BELUM TUNTAS karena seharusnya penetapan Commencement of Works mengikuti ketentuan yang diberikan dalam Surat Perintah Mulai Kerja yang diterbitkan oleh Pemberi Tugas (Pejabat Pembuat Komitmen).</p>
	A.35.	<p>Batasan-batasan yang harus dijadikan dasar penetapan status adalah bahwa GS dapat melaksanakan perumusan penyelesaian permasalahan yang telah ditetapkan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Pencapaian mutu bahan baku;</li><li>b. Pencapaian mutu bahan olahan;</li><li>c. Pencapaian mutu bahan jadi.</li></ul>
	A.36.	<p>Status penyelesaian terhadap permasalahan density test adalah SELESAI TUNTAS karena menurut ketentuan teknis density test memang harus dilakukan untuk setiap panjang 100 meter asphalt concrete terpasang</p>